

PENGARUH DANA DESA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Arjuna Pinilas¹, Anderson G. Kumenaung², Ita P. Rorong³
^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : arjunapinilas02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Desa terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud. Dana Desa memberikan kedudukan yang sangat strategis bagi desa, dengan adanya Dana Desa pemerintah desa di tuntut untuk mengelola keuangan desa dengan bijak sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa untuk mensejahterahkan masyarakat desa dan mengurangi tingkat kemiskinan serta dapat meningkatkan pendapatan di desa. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Alat ukur yang digunakan untuk melakukan analisis adalah eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembangunan Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat. Variabel Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat. Rekomendasi dari penelitian ini untuk pemerintah desa kedepannya memberikan kebijakan terhadap pengelolaan dan penyaluran Dana Desa dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah. Pengelolaan anggaran desa pada berbagai bidang yang ada agar Dana Desa yang di salurkan sesuai dengan yang direncanakan.

Kata Kunci : Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat ,Pendapatan Masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this study is to know how big village fund allocation effects income in Talaud Island. Village funds can be a very strategically useful towards the village. By using village funds, the local government would have to administer village funds wisely, according to Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 about village infrastructure and empowerment in order to enhance local's welfare, eradicate poverty in the village as well an increase in income. This research uses quantitative method by observation, interview and documentation and questionnaire with multiple regression analysis. The software used is eviews 8. Results show that infrastructure development has a positive and significant effect towards income. Comonity empowerment also has a positive and significant effect towards income. A suggestion towards the local goverment to make policy in order to manage the village funds and strengthen their role within the society. Planning on how to manage the village funds on many areas are key to ensure that the village funds are effectively used.

Keyword : village funds, infrastructure development, community empowerment, community income

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di suatu wilayah umumnya dilakukan dengan dua pendekatan yaitu, pertama pembangunan ekonomi dengan pendekatan regional, kedua pembangunan ekonomi melalui pendekatan sektoral. Pembangunan ekonomi dengan pendekatan regional dilakukan dengan penetapan wilayah-wilayah pertumbuhan, wilayah pertanian, wilayah industri dan wilayah lainnya. Pembangunan ekonomi dengan pendekatan sektoral dilakukan melalui penetapan sektor-sektor unggulan yang memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Mubyarto dkk, 1993). Pada dasarnya keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu daerah sangat tergantung pada pertumbuhan ekonomi secara sektoral, distribusi pendapatan yang relatif lebih “adil”.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses terjadinya peningkatan PDRB dari tahun ke tahun. Di setiap daerah berbeda sektor unggulan yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pada umumnya pertumbuhan ekonomi daerah utamanya disebabkan oleh bertambahnya kapasitas produksi, terjadi investasi baru baik dalam bentuk belanja modal bersumber dari APBD atau pun investasi sektor swasta. Apabila pertumbuhan ekonomi lebih besar dari pertumbuhan penduduk maka dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi mampu membiayai kebutuhan masyarakat di suatu daerah. Oleh karena itu idealnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi terdistribusi secara adil pada masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat, belanja konsumsi juga meningkat proses ini dapat memicu investasi sektor swasta.

Salah satu bentuk pendanaan pembangunan daerah untuk membiayai infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat (desa) adalah dana transfer pusat ke daerah berdasarkan UU NO. 60 Tahun 2014 tentang dana desa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut saat ini Pemerintah Indonesia melalui Nawacita berkomitmen untuk membangun Indonesia dari pinggiran, di antaranya dengan meningkatkan pembangunan di desa. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Dana Desa diperuntukkan bagi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pasal 4 (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016, 2015), ditegaskan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Pembangunan Desa, meliputi:

- a) pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan pembangunan.
- b) pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan.
- c) pengembangan usaha ekonomi masyarakat, meliputi pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana produksi dan distribusi.
- d) pembangunan dan pengembangan sarana-prasarana energi terbaru serta kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Adapun pemberdayaan masyarakat desa meliputi kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan skala ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat dan desa.

Selain itu, desa juga punya kesempatan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, melalui pelatihan dan pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan kawasan wisata melalui BUMDes (badan usaha milik desa). Kunci sukses untuk mensejahterakan masyarakat dalam membangun desa adalah kuatnya sentuhan

inisiasi, inovasi, kreasi dan kerjasama antara aparat desa dengan masyarakat dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bersama. Pembangunan desa tidak mungkin bisa dilakukan aparat desa sendiri, tapi butuh dukungan, prakarsa, dan peran aktif dari masyarakat.

Hasil evaluasi penggunaan Dana Desa selama dua tahun terakhir juga menunjukkan bahwa Dana Desa telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa yang ditunjukkan, antara lain dengan menurunnya rasio ketimpangan perdesaan dari 0,34 pada tahun 2014 menjadi 0,32 di tahun 2017. Menurunnya jumlah penduduk miskin perdesaan dari 17,7 juta tahun 2014 menjadi 17,1 juta tahun 2017 dan, adanya penurunan persentase penduduk miskin perdesaan dari 14,09% pada tahun 2015 menjadi 13,93% di tahun 2017. Pencapaian ini akan dapat ditingkatkan lagi di tahun-tahun mendatang dengan pengelolaan Dana Desa yang baik. Hal yang penting yang dapat diterapkan dalam pengelolaan Dana Desa dengan melibatkan masyarakat adalah perlunya melakukan kegiatan dengan pola swakelola, menggunakan tenaga kerja setempat, dan memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di desa. Dengan demikian akan meningkatkan pendapatan rakyat sehingga mendorong untuk berkembangnya industri tersebut (Suharno, 1973).

Tabel 1.1
Data Dana Desa Kabupaten Kepulauan Talaud (24 Desa di 6 Kecamatan)

Nama Desa	2015	2016	2017	2018
Bitunuris	267.359.000	623.465.000	788.811.000	703.349.000
Bitunuris Selatan	264.614.000	608.883.000	771.570.000	664.636.000
Salibabu	257.500.000	594.503.000	754.568.000	672.992.000
Salibabu Utara	264.196.000	599.108.000	760.013.000	688.067.000
Morongge	259.498.000	590.955.000	750.373.000	659.715.000
Morongge I	262.662.400	593.542.000	753.432.000	677.031.000
Morongge II	254.500.000	594.994.000	755.148.000	673.575.000
Morongge Selatan	265.812.000	595.408.000	755.638.000	690.916.000
Akas	263.704.000	590.623.000	740.835.000	697.529.000
Birang	278.140.080	582.888.000	749.980.000	646.365.000
Ihik	263.817.000	590.034.000	749.285.000	698.921.000
Peret	254.492.000	616.921.000	781.074.000	660.675.000
Kalongan	268.172.000	617.371.000	781.606.000	684.732.000
Kalongan Utara	272.361.000	593.458.000	753.333.000	653.286.000
Kalongan Selatan	256.289.000	601.237.000	762.530.000	692.427.000
Alude	253.663.000	624.653.000	790.215.000	698.192.000
Sereh I	257.459.000	624.718.000	790.292.000	713.254.000
Talolang	267.494.000	638.361.000	806.423.000	685.223.000
Musi	265.362.000	599.256.000	760.188.000	727.028.000
Sereh	264.617.000	645.631.000	815.023.000	894.716.000
Kabaruan	258.499.000	595.127.000	755.306.000	695.264.000
Pantuge	276.323.000	594.349.000	754.386.000	648.685.000
Bulude	267.349.000	595.388.000	755.614.000	721.728.000
Pangeran	253.126.000	586.903.000	745.582.000	653.903.000

Sumber : Data diolah, 2019

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan Dana Desa (DD) Kabupaten Kepulauan Talaud dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari rata-rata di tahun 2015 sebesar Rp.250.000.000 per desa menjadi Rp.600.000.000 rata-rata di setiap desa kemudian kembali meningkat di tahun 2017 menjadi rata-rata Rp.750.000.000 di setiap desa namun mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi Rp. 670.000.000 di masing-masing desa di Kabupaten Kepulauan Talaud. Diharapkan dengan adanya Dana Desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pembangunan

Menurut Sadono Sukirno, pengertian pembangunan ekonomi adalah upaya meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengelola keuangan ekonomi potensial menjadi ekonomi real dengan melakukan penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen.

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Formulasi pendapatan masyarakat dapat dijelaskan dalam persamaan berikut ini;

$$Y_d = w + r + i + \pi$$

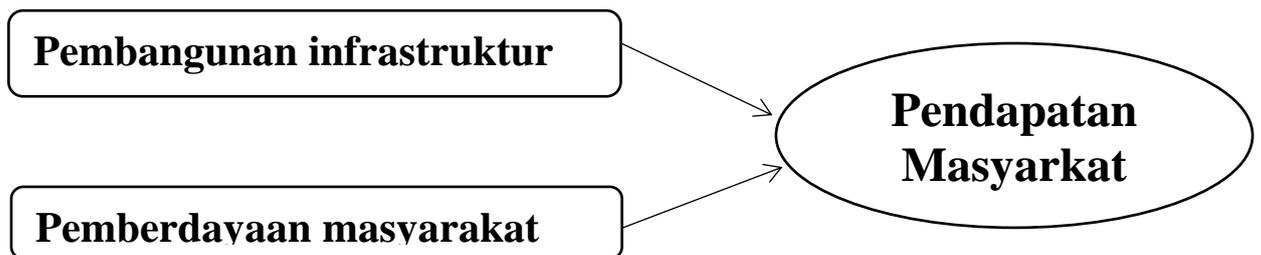
- Dimana, Y_d = Pendapatan disposable atau siap dibelanjakan
- W = upah atau gaji
- R = pendapatan sewa
- I = penerimaan bunga
- π = profit atau laba

Dana Desa

Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.3 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah

2. METODE PENELITIAN

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Regresi dengan menggunakan data panel. Pertama, ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Analisis regresi linier berganda adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Dalam analisa ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *views*.

Persamaan model

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Fungsi umum

$$Y = f (X_1, X_2, \dots) \dots \dots \dots (\text{persamaan 3.1})$$

Dimana $Y =$ Pendapatan Masyarakat
 $X_1 =$ Pembangunan Infrastruktur
 $X_2 =$ Pemberdayaan Masyarakat

Kemudian fungsi tersebut diubah menjadi fungsi khusus di tunjukan pada persamaan 3.2 sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 \dots \dots \dots \text{persamaan (3.2)}$$

Dimana α_1 dan $\alpha_2 > 0$.

Kemudian dari persamaan 3.2 dibuat menjadi persamaan Ekonometrika.

Dimana : a. *crossaction*
 $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i \dots \dots \dots \text{persamaan (3.3)}$
 b. *time series*

$$Y_t = \gamma_0 + \gamma_1 X_{1t} + \gamma_2 X_{2t} + e_t \dots \dots \dots \text{persamaan (3.4)}$$

Data Panel

$$Y_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 X_{1it} + \lambda_2 X_{2it} + e_{it}$$

Individu (i) 96 responden + periode waktu tahun 2015-2018 (t)

Uji Statistik

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan *model fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-*

Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

1) Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *model random effect* lebih baik dari pada *metode commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *model Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat – sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Multikolinearitas
 Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (Ghozali, 2006).
2. Uji Autokorelasi
 Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).
3. Uji Heteroskedastisitas
 Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Penelitian

Berikut adalah hasil estimasi Variabel Dana Desa terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud. Berikut hasil regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Desa terhadap Pendapatan Masyarakat menggunakan analisis Data Panel

Model 1

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau yang terbaik antara model Common effect dan fixect effect

Tabel 3.1
Uji Chow

Cross-section F	2.293058	(23,70)	0.0042
Cross-section Chi-square	53.911266	23	0.0003

Data diolah eviews 8.0

Untuk menentukan model yang digunakan apakah *comman effect* atau *fixed effect* maka kita melihat nilai probabilitas (prob) untuk *Cross-section F* jika, nilai prob lebih besar dari

$\alpha=0,05$ maka model yang terpilih adalah model *Comman effect*. Tetapi jika nilai prob lebih kecil dari $\alpha=0,5$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Dari hasil didapat diatas untuk nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.0042 yang nilainya lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *comman effect*.

Model 2

Setelah dilakukan uji chow dan didapat hasil bahwa model yang tepat digunakan adalah model *Fixed* . Akan tetapi hasil yang didapat dari estimasi model belum sesuai dengan hasil yang diinginkan. Maka, dilakukan kembali estimasi dengan menggunakan model kedua yaitu ujihausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau model yang terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Tabel 3.2
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.303676	2	0.5211

Data di olah Eviews 8.0

Untuk menentukan model yang digunakan apakah *fixed effect* atau *random effect*, maka kita melihat nilai probabilitas (prob) untuk Cross-saction randow jika, nilai prob lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect*. Tetapi jika nilai prob lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Dari hasil yang didapati diatas untuk nilai probabilitas *Cross-ection randow* sebesar 0.5211 yang nilainya lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect* tanpa melakukan uji selanjutnya (uji LM).

3. Hasil Estimasi Random Effect

Dari hasil uji hausman diatas maka selanjutnya akan dilakukan estimasi menggunakan model *random effect* dengan bantuan alat analisis eviews 8.0. hasil estimasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Estimasi Model Random Effect

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 24				
Total pool (balanced) observations: 96				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	37848047	2205938.	17.15735	0.0000
X1?	0.048135	0.005836	8.248181	0.0000
X2?	0.043000	0.007614	5.647134	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
_BITUNURIS--C	1689559.			
_BITUNURISSEL--C	2511281.			
_SALIBABU--C	2300371.			
_SALIBABUUT--C	1322126.			
_MORONGE--C	2507773.			
_MORONGE1--C	2091095.			
_MORONGE2--C	2192373.			
_MORONGESEL--C	1924414.			
_AKAS--C	-3252965.			
_BIRANG--C	-3461087.			
_IHIK--C	-3876876.			
_PERET--C	-3973827.			
_KALONGAN--C	1650083.			
_KALONGANUT--C	2578149.			
_KALONGANSEL--C	1912860.			
_ALUDE--C	1493692.			
_SERERH1--C	2121752.			
_TOLOLANG--C	1327572.			
_MUSI--C	2135047.			
_SEREH--C	-291847.2			
_KABARUAN--C	-3935342.			
_PANTUGE--C	-3588529.			
_BULUDE--C	-3731045.			
_PANGERAN--C	-3646630.			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3641889.	0.2570
Idiosyncratic random			6192766.	0.7430
Weighted Statistics				
R-squared	0.677771	Mean dependent var	41876573	
Adjusted R-squared	0.670841	S.D. dependent var	10753500	
S.E. of regression	6169539.	Sum squared resid	3.54E+15	
F-statistic	97.80714	Durbin-Watson stat	1.583108	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.615621	Mean dependent var	64650000	
Sum squared resid	4.71E+15	Durbin-Watson stat	1.188572	

Data diolah evIEWS 8.0

Data Panel

$$Y_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 x1_{it} + \lambda_2 x2_{it} + e_{it}$$

Dari tabel Output Random Effect Model pengaruh dana desa (Pembangunan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat). Dapat dilihat bahwa yang paling besar mengalami kenaikan yaitu pada masyarakat di desa kolongan utara sebesar 40.423.1196 dan yang terendah adalah desa Peret yaitu sebesar 33.874.220.

a. Koefisien variabel Pembangunan Infrastruktur (X1)

Pembangunan Infrastruktur secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Masyarakat. Ketika Pembangunan Infrastruktur naik 1 juta maka jumlah Pendapatan Masyarakat ikut meningkat sebanyak 48 ribu.

b. Koefisien Pemberdayaan masyarakat (X2)

Pemberdayaan Masyarakat secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Masyarakat. Ketika Pemberdayaan Masyarakat naik 1 juta maka Pendapatan Masyarakat naik sebanyak 43 ribu.

4. Uji t-Statistik

Hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa variabel Pembangunan Infrastruktur (X1) a (0.0000 <math>< 0.05</math>) maka variabel Pembangunan Infrastruktur (X1) signifikan pada a 5% dan variabel Pembangunan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Pembangunan Infrastruktur (X1) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat (Y) di Kabupaten KepulauanTalaud.

Variabel Pemberdayaan Masyarakat mempunyai nilai probabilitas 0.000 nilai probabilitas ini lebih kecil dari $a5\%$, maka H1 diterima H0 ditolak. Berarti secara Parsial variabel independent Pemberdayaan Masyarakat (X1) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat (Y) di Kabupaten KepulauanTalaud.

5. Uji F-statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama)

Tabel 3.4
Hasil Uji F berdasarkan Estimasi *RandomEffect* model

R-squared	0.781146	Mean dependent var	6465000
Adjusted R-squared	0.702984	S.D. dependent var	1136304
S.E. of regression	6192766.	Akaike info criterion	34.3414
Sum squared resid	2.68E+15	Schwarz criterion	35.0359
Log likelihood	-1622.391	Hannan-Quinn criter.	34.6222
F-statistic	9.993930	Durbin-Watson stat	2.23167
Prob(F-statistic)	0.000000		

Data di olah eview 8.0

Dari hasil Estimasi :
Probabilitas (F-statistic) = 0.0000

$\alpha = 1\% = 0.01$

probabilitas $< \alpha (0.0000 < 0.01)$ maka model signifikan 10% dan menolak H_0 , maka model layak sehingga variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3.5
Hasil Uji F berdasarkan *Estimasi Random Effect* model

R-squared	0.781146
Adjusted R-squared	0.702984
S.E. of regression	6192766.
Sum squared resid	2.68E+15
Log likelihood	-1622.391
F-statistic	9.993930
Prob(F-statistic)	0.000000

Data diolah eviews 8.0

Dari hasil estimasi:

R-squared = 0.781146

Artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 78% sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan variabel lain diluar model.

Interpretasi Hasil

Menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dilihat dari koefisien.

Tabel 3.6
Hasil Koefisien berdasarkan *Estimasi Random Effect* model

Variable	Coefficient
C	37705515
X1	0.050059
X2	0.039910

Dari hasil estimasi :

a) Koefisien variabel Pembangunan Insfrastruktur(X1)

Pembangunan Infrastruktur secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Masyarakat. Ketika Pembangunan Infrastruktur naik 1% maka jumlah Pendapatan Masyarakat ikut meningkat sebanyak 0.05%.

b) Koefisien Pemberdayaan masyarakat(X2)

Pemberdayaan Masyarakat secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Masyarakat. Ketika Pemberdayaan Masyarakat naik 1% maka Pendapatan Masyarakat naik sebanyak 0.03%.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pemilihan model yang paling tepat serta analisis regresi yang telah dilakukan, maka akan dijelaskan secara terperinci mengenai uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai perbedaan yang ada dari hasil penelitian ini terhadap penelitian yang menjadi dasar atau rujukan dari penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap hipotesis yang telah diuji diatas.

Pembangunan Infrastruktur terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan Pembangunan Infrastruktur adalah 0.050 sementara t-hitung nya adalah 8.036 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.000 kurang dari 5% ($p < \alpha$) sehingga secara statistik variabel Pembangunan Infrastruktur signifikan mempengaruhi Pendapatan Masyarakat (H_0 ditolak dan menerima H_1) maka model estimasi *Random Effect*, Pembangunan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pendapatan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Pembangunan Infrastruktur merupakan belanja pemerintah yang bersumber dari APBN yang di salurkan melalui Dana Desa. Dengan adanya pembangunan Infrastruktur seperti jalan dan drainase dapat menyerap tenaga kerja dan juga bahan material yang digunakan untuk pembangunan jalan dan drainase di belih dari masyarakat yang ada di desa sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Feiby Vencentia Tangkumahat (2017) dengan judul penelitian “ Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, dengan Hasil Penelitian dimana perekonomian masyarakat di kecamatan pineleng meningkat setelah adanya program Dana Desa.

Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan Pemberdayaan Masyarakat adalah 0.039 sementara t-hitung nya adalah 4.860 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.000 kurang dari 5% ($p < \alpha$) sehingga secara statistik variabel Pemberdayaan Masyarakat signifikan mempengaruhi Pendapatan Masyarakat (H_0 ditolak dan menerima H_1) maka model estimasi *Random Effect*, Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud. Dimana Pemberdayaan Masyarakat melalui program Dana Desa seperti penyertaan modal usah kepada masyarakat, pemberian pupuk dan bibit untuk petani, serta pemberian bantuan perahu motor dan jaring untuk nelayan. Sehingga dapat menamban pendapatan masyarakat didesa.

4. PENUTUP**Kesimpulan**

1. Pembangunan Infrastruktur berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud
2. Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud
3. Secara Simultan atau bersama-sama Pembangunan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Saran

1. Bagi pemerintah desa

Denagan hasil penelitian ini, maka untuk Pemerintah Desa kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap pengelolaan dan penyaluran Dana Desa dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah. Pengelolaan anggaran desa pada berbagai bidang yang ada memerlukan manajerial dan akuntabel dalam menjaga agar dana yang ada dapat di salurkan sesuai dengan yang di rencanakan. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam menjaga hubungan dengan pemerintah pusat sebagai koordinasi internal, kemampuan cepat tanggap terhadap permasalahan yang membutuhkan penyelesaian yang cepat, kemampuan untuk menyelesaikan program realisasi fisik dalam upaya meeningkatkan jumlah tenaga kerja dan perlu memperhatikan pula kesejahteraan para pekerja agar kegiatan ekonomi dapat berjalan secara efektif dan efisien, menjaga agar stabilitas fiskal tetap terkendali dan kemampuan untuk membuat sejumlah terobosan atau inovasi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan daerah.

2. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan kepada masyarakat agar selalu aktif dalam mendukung program pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan yang memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, dan penyerapan tenaga kerja sehingga kesejahteraan masyarakat yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat tercapai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan kiranya dapat menjadi pembelajaran dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta. Ekonosia
- Ghozali, 2006 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mubyarto dan Kartodirdjo. S. 1993. *Pembangunan Perdesaan di Indonesia*. Liberty. Yogyakarta.
- Suharno, 1973. *Rostow The Stages of Economic Growth : a non communimanifesto*
- Sukirno, 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Lembaran Negara.
- Undang-Undang Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi No 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016, 2015.
- Peraturan Menteri Keuangan No 93/PMK.07/2015 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa, 2015.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Permenkeu Nomor 93/PMK.07/2015 Tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 247/PMK.07/2015, yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan pada 28 Desember 2015 untuk melakukan pengaturan kembali tata cara pengalokasian, penyaluran, penggunaan, pemantauan, dan evaluasi Dana Desa
- Feiby Vencentia Tangkumahat (2017) "Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa